

Pemulihan Trauma Pasca Bencana Terhadap Perilaku Emosi Anak Di TK

Post-Disaster Trauma Recovery Of Children's Emotional Behavior In Kindergarten

Abdul Salam^{1*}, Syamsidar²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: salam8363@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Pemulihan Trauma Pasca Bencana Terhadap Perilaku Emosi Anak Di TK Alkhairaat Nunu Kota Palu. adapun rumusan masalahnya untuk mengetahui bagaimana penerapan dan upaya serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi pemulihan trauma pasca bencana di TK Alkhairaat Nunu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan menyajikan data, mereduksi data, dan verifikasi data. Hasil dalam penelitian ini Penerapan guru di TK Alkhairaat Nunu dalam pemulihan trauma pasca bencana yaitu guru melakukan penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran untuk menghilangkan trauma anak berupa pembelajaran dengan cara mengajak anak bernyanyi dan mendongeng. Upaya guru di TK Alkhairaat Nunu dalam pemulihan trauma pasca bencana yaitu dengan mengajak anak berdoa dan bersholawat serta membantu anak merelaksasi seluruh anggota tubuhnya agar lebih rileks atau santai dan mensugesti anak agar tetap tenang dan bisa melupakan trauma yang pernah dialaminya. Kendala-kendala yang dihadapi guru di TK Alkhairaat Nunu yaitu guru belum maksimal menerapkan pembelajaran yang menggunakan beragam metode serta media dikarenakan dari kesiapan guru yang belum memahami secara menyeluruh tentang penanganan psiko sosial bagi anak, serta dengan adanya wabah covid yang melanda seluruh wilayah di dunia dan berdampak pula pada penyebaran wabah penyakit sehingga pembelajaran dilaksanakan tidak maksimal karena semua sekolah diliburkan dan dilaksanakan pembelajaran dari rumah.

Kata Kunci: Pemulihan Trauma, Perilaku Emosi Anak

Abstract

The purpose of this study was to determine Post-Disaster Trauma Recovery Against Emotional Behavior of Children in Kindergarten Alkhairaat Nunu, Palu City. as for the formulation of the problem to find out how the implementation and efforts as well as the obstacles faced by teachers in overcoming post-disaster trauma recovery at Alkhairaat Nunu Kindergarten. The method used in this research is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques used by making observations or observations, interviews and documentation. Data analysis techniques used by presenting data, reducing data, and data verification. The results of this study The application of teachers at Alkhairaat Nunu Kindergarten in post-disaster trauma recovery, namely the teacher implementing learning using learning strategies to relieve child trauma in the form of learning by inviting children to sing and tell stories. The efforts of teachers at Alkhairaat Nunu Kindergarten in post-disaster trauma recovery are by inviting children to pray and take holawat as well as helping children relax all their limbs so that they are more relaxed or relaxed and suggesting children to stay calm and be able to forget about the trauma they have experienced. The obstacles faced by teachers at Alkhairaat Nunu Kindergarten are that teachers have not maximally implemented learning using a variety of methods and media due to the readiness of teachers who do not fully understand the handling of psycho-social for children, as well as with the covid outbreak that has hit all regions of the world and it also has an impact on the spread of disease outbreaks so that learning is not carried out optimally because all schools are closed and learning is carried out from home.

Keywords: Trauma Recovery, Children's Emotional Behavior

PENDAHULUAN

Dalam satu dekade ini Indonesia sendiri banyak mengalami peristiwa gempa seperti pada tabel di bawah tercatat 23 kali peristiwa gempa, yang memakan korban jiwa yang tidak sedikit, dan menghancurkan infrastruktur di berbagai daerah yang di landa tersebut. Dalam peristiwa ini tercatat sudah memakan 142.181 jiwa serta sekitar

37.000 dinyatakan hilang (bnpb.go.id, pemutakhiran sumber dan peta gempa, 2017). Kota Palu yang merupakan pusat pemerintahan dan jantung perekonomian

provinsi Sulawesi Tengah, yang ikut terkena dampak bencana gempa yang mengakibatkan Tsunami pada tanggal 28 September 2018 lalu. tercatat 1.636 jiwa meninggal akibat peristiwa tersebut (Kompas.com, Ihsanuddin, 2018). dan menurut data citra satelit yang didapat dari International Disaster Charter kerusakan bangunan yang terjadi di kota palu akibat gempa dan Tsunami tersebut mencapai

2.403 bangunan. Ini menyebabkan kelumpuhan kota palu dari berbagai aspek, tercatat sekitar 70.000 jiwa di tampung di pengungsian. Menurut peta gempa Indonesia tahun 2010, kota palu masuk ke jajaran kota yang memiliki potensi gempa sangat tinggi (BNPB, Palu, 2018).

Bencana alam yang terjadi cukup besar biasanya akan menghilangkan banyak harta benda, nyawa serta korban luka fisik maupun psikologis. Korban bencana tersebut perlu mendapatkan perlakuan yang cepat untuk keamanan mereka. Pada Undang-undang RI No. 24 Tahun 2007 Pasal 26 menjelaskan bahwa “setiap orang berhak mendapatkan perlindungan sosial dan rasa aman, khususnya bagi kelompok masyarakat rentan bencana” Nurjanah (2012:150). Korban bencana tidak memandang jabatan, usia, maupun jenis kelamin. Korban

bencana bisa berasal dari kalangan anak-anak, remaja, orang dewasa, atau lanjut usia. Seperti yang telah disebutkan dalam Pasal 26 bahwa prioritas dalam penyelamatan korban bencana adalah kelompok yang dikategorikan rentan, misalnya anak-anak, orang tua, cacat, pasien, rumah sakit, dan kaum lemah lainnya. Ramli,(2010:36).

Terutama anak-anak sebagai penerus bangsa harus lebih didahulukan karena lebih mudah mengalami gangguan psikologis. Sifat kepolosan dan reaksi kaget yang secara spontan cenderung mengakibatkan trauma setelah mereka terkena bencana. Anak yang mengalami gangguan mental emosional dan

kecemasan yang berat perlu penanganan secara khusus oleh tenaga yang memiliki keahlian khusus misalnya psikolog dan pekerja sosial. Oleh karena itu, apabila anak mendapatkan penanganan yang salah dapat menyebabkan trauma semakin dalam dan sulit untuk disembuhkan. Hal ini sangat memprihatinkan dan dapat mengganggu keberlangsungan hidup mereka selanjutnya. Seperti halnya anak-anak korban gempa di Aceh pada tahun 2004, mereka mengalami traumatik ekstrem. Anak-anak umumnya belum memiliki kemampuan memadai untuk mengatasi penderitaan fisik dan emosional yang menerpa mereka Sutanto, (2005:377). Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di TK Alkhairaat berkaitan dengan Pemulihan Trauma sosial emosional Pasca Gempa dan Tsunami yang melanda Kota Palu, Sigi dan Donggala. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi di wilayah kota Palu tepatnya di Kelurahan Nunu karena wilayah tersebut juga terkena dampak dari bencana yang menimpa Kota Palu. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di TK Alkhairaat Nunu Kota Palu, terlihat disana para guru melakukan proses pembelajaran di sekolah pasca gempa dan tsunami para guru disana melakukan pemulihan

secara emosi kepada anak-anak di TK tersebut guna untuk membantu anak-anak agar tidak trauma dan terganggu dengan bencana yang melanda wilayah kota Palu. Sehingga hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di TK Alkhairaat Nunu Kota Palu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang pada prinsipnya ingin menerangkan, mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk deskriptif yang bersumber dari data yang telah dikumpulkan seperti hasil interview, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar.

Menurut Sugiyono (2014:9) “ penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari padageneralisasi.”

Adapun metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif yaitu melalui observasi, wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan yang dilakukan guru dalam implikasi pemulihan traum pasca bencana terhadap perilaku emosi anak di TK Alkhairat Nunu Kota Palu.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pasca gempa dan tsunami yang terjadi di kota Palu, Sigi dan Donggala, peran guru sangatlah rumit dalam menghadapi problematika pembelajaran yang diterapkan di sekolah terlebih pada anak usia dini yang dimana anak mengalami trauma yang cukup membuat anak takut untuk ke sekolah, terlebih pada orang tua anak yang masih ragu untuk menyekolahkan anaknya kembali seperti se-diakala. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah TK Alkhairaat Nunu yaitu: “ pasca gempa dan tsunami yang melanda kota palu, sigi, dan donggala kita disekolah TK Alkhairaat mengalami permasalahan karena banyak orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk datang ke sekolah dikarenakan takut akan terjadi bencana pada waktu itu. Akan tetapi,, alhamdulillah sekarang mereka sudah mengizinkan anaknya untuk datang ke sekolah”.

Demikain halnya dikatakan oleh salah satu guru di TK Alkhairaat Nunu mengatakan: “Dengan adanya bencana yang terjadi kemarin,, banyak anak trauma dengan kejadian tersebut, hal kami lihat dari anak ketika mendengar trek lewat tanah bergetar dan ada suara petasan berbunyi anak-anak merasa takut dan menangis sehingga kami harus segera menenangkan mereka dan bahkan orangtua selalu menemani anaknya sekolah karena anaknya takut ditinggal orang tuanya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru di TK Alkhairaat Nunu dapat diketahui bahwa trauma dialami anak bersifat berkepanjangan hal ini terlihat dari wawancara yang peneliti lakukan ternyata pasca gempa dan tsunami yang melanda kota palu, sigi, dan donggala perilaku trauma anak belum hilang, hal ini terlihat dengan adanya anak

masih tetap merasa ketakutan dan menangis ketika mendengar suara yang keras dan kendaraan yang besar lewat seperti truk pengangkut pasir mereka ketakutan dikarenakan getaran mobil yang lewat dan anak-anak banyak ketakutan untuk datang ke sekolah dan harus ditemani untuk datang ke sekolah.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, serta dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di TK Alkhairaat Nunu, dalam penerapan pembelajaran di sekolah tersebut guru dan kepala sekolah terus berusaha melakukan pembelajaran yang menarik bagi anak yaitu dengan cara guru mengajak anak belajar melalui bermain dengan menggunakan media yang menarik. Hal ini terlihat dengan cara guru mengalihkan perhatian anak ke hal-hal yang menarik seperti guru mengajak anak bernyanyi sambil bermain tebak-tebakan dan mendongeng. Tujuan dari permainan tersebut yang dilakukan guru agar anak merasa ceria dan bergembira untuk datang ke sekolah dan tidak merasa takut lagi. Perlakuan yang dilakukan guru di TK Alkhairaat Nunu kepada anak-anak merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh guru yaitu membantu anak untuk ceria kembali. Hal ini tidaklah mudah dilakukan oleh guru, sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah ibu Fauziah menjelaskan: “Peran guru dalam memulihkan trauma bagi anak dalam proses pembelajaran di TK tidaklah mudah akan tetapi kami bersyukur banyak para relawan berkunjung ke sekolah kami, dan membantu kami dalam proses pembelajaran di sini, apalagi saya sebagai kepala sekolah dan para guru masih sangat minim dengan pengetahuan mengajar bagi anak yang mengalami trauma, jangankan mereka kita saja sebagai guru juga masih merasa trauma dengan kejadian kemarin, akan tetapi hal ini bisa teratasi semuanya.”

Penjelasan oleh kepala sekolah TK Alkhairaat Nunu di atas, dapat dipahami bahwa dalam mengatasi trauma bagi anak di sekolahnya peran guru sangatlah penting sehingga guru perlu banyak ide dan dituntut untuk kreatif dalam penerapan pembelajaran di kelas. Karena rasa trauma bagi anak tidak akan hilang jika kejadian bencana terus diingatkan di pikirannya, akan tetapi bagaimana menjadikan anak yang trauma kuat dalam menghadapi dunia hal ini tentunya harus dibantu oleh peran orang tua dan guru di sekolah serta lingkungan masyarakat yang turut mendukung dan membantu dalam mengatasi permasalahan trauma bagi anak.

Upaya yang dilakukan guru dalam implikasi pemulihan trauma pasca bencana terhadap perilaku emosi anak di TK Alkhairat Nunu Kota Palu

Pemulihan dari suatu trauma membutuhkan waktu lama atau tidaknya proses trauma healing tergantung dari individu itu sendiri. Hal ini yang menjadi factor penting yang dilakukan oleh guru untuk terus berupaya untuk membantu anak dalam mengatasi trauma. Sebagaimana diungkapkan oleh guru di TK Alkhairaat Nunu yaitu ibu Nurhayati mengatakan: “ketika memulai pengajaran dikelas saya selalu mengajak anak untuk terlebih dahulu mengajak anak berdoa dan bersholawat serta merelaksasi tubuh mereka dengan membiasakan anak-anak untuk dapat mengendalikan tubuhnya, sehingga mental mereka menjadi kuat. Contohnya dengan ajak anak menggosok-gosokkan kedua tangan, kemudian tanyakan warna yang keluar dari tangan tersebut. Selanjutnya usapkan telapak tangan pada bagian-bagian tubuh mulai dari kepala, pundak, tangan, perut, kaki. Lakukan beberapa kali dan beri sugesti bahwa tubuh terasa nyaman dan sehat.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru di TK Alkhairaat Nunu dalam proses pembelajaran dalam upaya mengatasi trauma pada anak sela-

lu mengajak anak mengingat akan adanya Allah swt sebagai penolong dan bersholawat kepada Nabi Muhammad saw merupakan kunci dari pada ketenangan batin. Sehingga terlihat bahwa agama merupakan sarana menuju kepada ketentraman jiwa dan raga manusia. Selain itu, relaksasi anggota tubuh yang dilakukan guru juga sebagai sarana pengingat bahwa anggota tubuh harus selalu dikendalikan oleh setiap manusia agar raganya dapat dikendalikan oleh emosi termasuk pengendalian trauma bagi anak.

Berkaitan dengan upaya guru dalam pemulihan trauma bagi anak di TK Alkhairaat Nunu, ada hal yang menarik peneliti amati di TK tersebut yaitu cara guru mengajak anak dalam mengeskpresikan emosi melalui teknik melepas balon, yaitu anak diajak mengeluarkan emosi yang negatif dengan anak diminta untuk meniup balon dengan mengeluarkan emosinya dan Balonpun dengan ikhlas diterbangkan ke langit bersama dengan emosi negatif yang selama ini terpendam.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan tersebut dapat dipahami bahwa guru di TK Alkhairaat Nunu terus berusaha dalam membantu anak untuk melupakan trauma yang mereka alami pasca gempa dan tsunami yang melanda kota palu,sigi,dan donggala. Selain dari hal tersebut peneliti memilik keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan bencana wabah yang melanda Indonesia termasuk wilayah Sulawesi tengah sehingga penelitian ini mengalami kendala yaitu aktivitas pembelajaran dilaksanakan dirumah sehingga data yang peneliti dapatkan tidak maksimal.

Kendala yang dihadapi guru dalam implikasi pemulihan trauma pasca bencana terhadap perilaku emosi anak di TK Alkhairat Nunu Kota Palu

Pasca kejadian bencana gempa bumi yang melanda Kota Palu, Sigi dan Donggala aktivitas pembelajaran di TK Alkhairaat Nunu sudah mulai berjalan

sebagaimana biasanya, akan tetapi dalam penelitian ini bertepatan dengan terjadinya bencana penyakit yang melanda Dunia termasuk Indonesia dan wilayah Sulawesi tengah, maka aktivitas pembelajaran dilakukan dari rumah. Sehingga menjadi tantangan dan kendala bagi para guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran di TK Alkhairaat Nunu.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi para guru di TK Alkhairaat Nunu sesuai wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah yaitu:

“ ,,,dalam kondisi covid 19 ini kami di TK Alkhairaat mengalami permasalahan yaitu para guru mengajar harus datang kerumah anak-anak untuk mengajar, hal ini menjadi tantangan bagi kami para guru yaitu bagaimana mengajarkan anak dirumah sementara banyak anak yang kami datangi rumahnya sering anak-anak tidak datang kerumah.”

Senada juga diungkapkan oleh guru di TK Alkhairaat Nunu mengatakan: “,,,Kendala yang kami alami dalam kegiatan pembelajaran pada masa covid 19 ini kompleks yaitu bagaimana membantu anak dari trauma bencana alam yang belum maksimal ditamba lagi dengan trauma bagi kami guru ada rasa was- was untuk datang kerumah anak takutnya orang tuanya tidak mau untuk didatangi karena bisa jadi kita yang terjangkit covid 19 atau saya sebagai guru takut nanti datang kerumah anak saya yang ditularkan.” “ ,,,, kendala yang kami hadapi lagi adalah perangkat dan media yang terbatas bagi kami dalam hal pengajaran bagi anak dirumah karena orang tua ketika kita datang kerumah anak orang tua sering curhat karena anaknya selalu main HP di rumah sehingga tidak mau lagi belajar.”

Berdasarkan ketiga narasumber yang peneliti wawancarai di atas, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pemulihan

trauma sangatlah kompleks terlebih ketika bencana bertubi-tubi datang di wilayah Sulawesi tengah,

dimulai dari bencana alam sampai pada wabah penyakit covid 19 yang mengharuskan anak untuk dirumahkan yaitu melakukan pembelajaran dari rumah dan ditambah lagi kesiapan guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dari rumah ke rumah belum mendapatkan solusi. Sejalan dengan hal tersebut, penerapan dan upaya yang dilakukan guru di TK Alkhairaat Nunu sudah berupaya semaksimal mungkin untuk membantu anak dalam mengatasi trauma bagi anak, akan tetapi seiring berjalannya waktu upaya yang dilakukan secara otomatis pasti mengalami kendala yang beragam mulai dari kesiapan guru, kelengkapan perangkat pembelajaran, media yang digunakan guru serta pemahaman guru dalam hal kreativitas dan motivasi guru yang perlu ditingkatkan lagi sehingga kualitas pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Penerapan guru di TK Alkhairaat Nunu dalam pemulihan trauma pasca bencana yaitu dengan guru melakukan penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran untuk menghilangkan trauma anak berupa pembelajaran dengan cara mengajak anak bernyanyi dan mendongeng.

Upaya guru di TK Alkhairaat Nunu Nunu dalam pemulihan trauma pasca bencana yaitu dengan mengajak anak berdoa dan bersholawat serta membantu anak merelaksasi seluruh anggota tubuhnya agar lebih rileks atau santai dan mensugesti anak agar tetap tenang dan bisa melupakan trauma yang pernah dialaminya.

Kendala-kendala yang dihadapi guru di TK Alkhairaat Nunu yaitu guru belum maksimal menerapkan pembelajaran yang menggunakan beragam metode serta media dikarenakan dari kesiapan guru yang belum memahami secara menyeluruh tentang penanganan psikososial bagi anak, serta dengan adanya wabah covid yang melanda seluruh wilayah di dunia dan berdampak pula

pada penyebaran wabah penyakit sehingga pembelajaran dilaksanakan tidak maksimal karena semua sekolah diliburkan dan dilaksanakan pembelajaran dari rumah.

SARAN

Kepada Pihak Sekolah dan Orang Tua Apabila di sekolah didapatkan anak-anak yang mengalami trauma pihak sekolah dituntut lebih berperan aktif didalam mengamati perkembangan anak dan perlu ada edukasi bagi sekolah untuk para orang tua yang anaknya mengalami trauma yaitu dengan kegiatan psikoedukasi secara intensif guna membantu pemulihan trauma yang dialami anak usia dini, karena dukungan dari orangtua memberikan dampak positif kepada anak untuk cepat pulih dari trauma.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Fatimah, Jakarta: Al-Fatih, 2012
- Baldatun Muhammad, Manajemen Relawan Tim Psikososial Pendamping Anak Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC), skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif 3, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Drever, J. (1988). Kamus Psikologi. Jakarta: Bina Aksara.
- . (1988). Kamus Psikologi. Jakarta: Bina Aksara
- Goleman, D. (1995). Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ lebih penting dari pada IQ (terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1997). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima, terj., Jakarta: Erlangga.

- Indryana Farida, *Aktivitas Rumah Ceria Anak Yogya dalam Mengatasi Trauma Anak-anak Korban Gempa Bumi di Pagergunung 2 Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- John. Locke dalam Gunarsa, 1986 dalam Hastuti, S.Psi (2012). *Psikologi Perkembangan Anak*. Halaman 32, cetakan I. Penerbit Tugu Publisher.
- Kinchin, D. 2007. *A Guide to Psychological Debriefing*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Kuriake Kharismawan, *Panduan Program Psikososial Paska Bencana*. Center for Trauma Recovery UNIKA Soegijapranata. Diunduh pada tanggal 18 Agustus 2020 dalam <http://sintak.unika.ac.id>.
- Lexy .J.M oleong 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansur, M.A. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurjanah, dkk, *Manajemen Bencana*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- OSHO (2008). *Belajar Efektif Mengelola Emosi: Mengubah Ketakutan, Kemarahan, dan Kecemburuan Menjadi Energi Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Peek, Lori. (2008). *Children and Disasters: Understanding Vulnerability, Developing Capacities, and Promoting Resilience-An Introduction*. *Journal Children, Youth and Environments* 18(1).
- Restu Katiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntut Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta, Graha Ilmu, tt.
- Singarimbun, Masri *Metode dan Proses Penelitian*, dalam Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei Jakarta: LP3ES*, 1989.
- Soehatman Ramli, *Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Management)*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Sugiono, 2014, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Undang undang No 24 tahun 2007 tentang *Penanggulangan Bencana*